



## Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Permasalahan Bahasa Lisan dan Tulis di Sekolah Dasar

**Estining Titah Kinashih<sup>1</sup>✉, Yulia Rahmawati<sup>2</sup>, Andhini Pramudita<sup>3</sup>, Moh. Farizqo Irvan<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail : [estiningtitahhh1103@students.unnes.ac.id](mailto:estiningtitahhh1103@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [yuliarahmawati5724@students.unnes.ac.id](mailto:yuliarahmawati5724@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,  
[andhinipramudita@students.unnes.ac.id](mailto:andhinipramudita@students.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [farizqo@mail.unnes.ac.id](mailto:farizqo@mail.unnes.ac.id)<sup>4</sup>

---

### **Abstrak**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang esensial dalam kehidupan manusia. Di sekolah dasar, pembelajaran bahasa lisan dan tulis perlu diterapkan secara seimbang. Namun, kenyataannya masih terdapat permasalahan bahasa lisan dan tulis pada siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran terhadap permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa lisan dan tulis siswa kelas III sekolah dasar. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta memerlukan kreativitas guru agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Inisiatif khusus seperti kegiatan literasi, sudut baca kelas, dan metode drilling telah diterapkan untuk mengatasi masalah ini. Meskipun demikian, kendala ketersediaan buku dan media pembelajaran masih menjadi hambatan. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya media pembelajaran yang interaktif dan menarik, diperlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah dan kerja sama untuk meningkatkan kemampuan bahasa di antara anak-anak, orang tua, dan guru. Diharapkan bahwa penelitian lebih lanjut akan meneliti kegunaan media pembelajaran tertentu dalam proses belajar bahasa.

**Kata Kunci:** media pembelajaran, bahasa lisan, bahasa tulis

### **Abstract**

*Language is an essential tool for communication in human life. In elementary schools, the teaching of oral and written language needs to be implemented in a balanced manner. However, there are still issues with oral and written language skills among third-grade elementary students. This study aims to determine the effectiveness of using instructional media to address these problems. The research method used is qualitative descriptive, with data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires. The results show that the use of instructional media can help improve the oral and written language skills of third-grade elementary students. The instructional media used must be appropriate to the students' needs and characteristics and require teachers' creativity to make learning more engaging and meaningful. Special initiatives such as literacy activities, classroom reading corners, and drilling methods have been implemented to address these issues. However, the availability of books and instructional media remains a challenge. The conclusion of this study emphasizes the importance of interactive and engaging instructional media and the need for ongoing support from schools and cooperation among children, parents, and teachers to enhance language skills. It is hoped that further research will investigate the utility of specific instructional media in the language learning process.*

**Keywords:** learning media, oral language, written language

✉ Corresponding author :

Email : [estiningtitahhh1103@students.unnes.ac.id](mailto:estiningtitahhh1103@students.unnes.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7132>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 ( Media Online )

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Sejak seorang anak tidak dapat mengenali suatu bahasa hingga mereka fasih berbahasa, pemerolehan bahasa adalah proses yang sangat panjang. Ketika anak-anak belajar bahasa ibu atau bahasa pertama mereka, sebuah proses yang dikenal sebagai pemerolehan bahasa terjadi di dalam otak mereka (Asriani et al. 2023). Oleh karena itu, guru harus memilih media yang tepat saat mengajarkan pemerolehan kosakata. Setiap anak akan lebih mudah menyerap informasi jika semakin banyak kosakata yang mereka miliki.

Penelitian (Rahmah and Amaliya 2022) tentang efektivitas penggunaan media big book terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media big book terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Cakung Timur 03 Pagi. Penelitian (Gustiawati, Arief, and Zikri 2020) tentang bahan ajar membaca permulaan dengan menggunakan cerita fabel pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cerita fabel 100% efektif digunakan untuk membaca permulaan kelas II sekolah dasar. Penelitian (Harahap et al. 2023) menunjukkan bahwa metode dikte dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dikelas rendah .

Persamaan antara studi sebelumnya dan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya menyelidiki efektivitas penggunaan media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan bahasa lisan, bahasa tulis di sekolah dasar. Keunikan dari penelitian ini tidak hanya menyelidiki efektivitas media pembelajaran, tetapi juga secara khusus menghadirkan solusi atas permasalahan bahasa lisan dan bahasa tulis di sekolah dasar. Hal ini membedakannya dari penelitian sebelumnya yang mungkin hanya fokus pada analisis efektivitas tanpa memberikan solusi konkret. Selain itu solusi yang ditawarkan juga tidak hanya memberikan rekomendasi umum, tetapi menawarkan solusi yang konkret dan dapat diimplementasikan dengan mudah oleh guru dan sekolah. Sangat penting bahwa pembelajaran bahasa lisan dan bahasa tulis di Sekolah Dasar harus diterapkan secara seimbang satu sama lain.

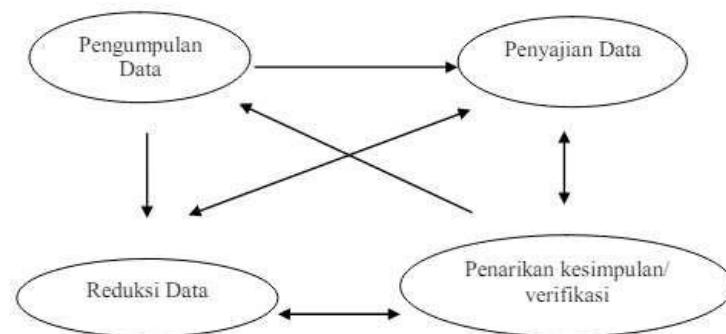
Pembelajaran bahasa lisan dan bahasa tulis di Sekolah Dasar harus diterapkan secara seimbang satu sama lain. Berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang melalui bahasa lisan dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata (Wabdaron and Reba 2020). Berbicara merupakan cara mengungkapkan pikiran yang dibentuk dan diatur sesuai dengan tuntutan pendengar, oleh karena itu berbicara lebih dari sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata. Dengan demikian, kemampuan untuk mengkomunikasikan ide, gagasan, atau konsep kepada orang lain melalui bahasa lisan adalah inti dari berbicara. Menulis adalah proses yang melibatkan penuangan pikiran atau ide ke dalam bahasa tulis. Proses ini dicapai dalam beberapa tahap yang secara bersama-sama membentuk sistem yang lebih komprehensif (Indrawati 2018). Menulis dapat mengembangkan berbagai ide dengan menyerap, mencari, dan menguasai informasi yang berkaitan dengan topik yang ditulis. Menulis juga dapat mengkomunikasikan gagasan secara sistematis dan eksplisit. Menulis juga merupakan sarana untuk mengenali kemampuan dan potensi diri serta mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki dalam suatu topik. Maka di dalam penelitian ini menyediakan solusi konkret dari hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan sehingga bisa diterapkan di berbagai sekolah dasar lainnya.

Dilihat dari pengertian di atas, realitanya di sekolah dasar masih ditemukan peserta didik dengan beberapa permasalahan terkait bahasa lisan berupa berbicara dan bahasa tulis berupa menulis. Kesalahan pengejaan memiliki dampak yang signifikan pada kalimat efektif karena dapat mengakibatkan kesalahan kalimat, yang menurunkan kualitas kalimat secara keseluruhan (Rahmawati and Utomo 2023). Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa penulisan ejaan dan kosakata saling terkait erat. Ketika seseorang salah mengeja kata-kata dalam kosakata mereka, mereka juga membuat kesalahan dalam frasa mereka. Salah satu masalah umum dalam

menulis adalah bahwa siswa kesulitan untuk menuangkan pemikiran mereka ke dalam kalimat, yang kemudian membentuk paragraf yang harus dibaca oleh pembaca. Selain itu, siswa masih kesulitan untuk memahami topik atau konsep yang ditugaskan. Sebaliknya, siswa sering kali memasukkan setiap kata dalam buku teks yang telah dibacakan guru ke dalam ingatan ketika berbicara (Sari, Rukayah, and Kamsiyati 2022). Masalah keterampilan berbicara sering kali muncul dari ketakutan siswa untuk menyuarakan pikiran mereka sendiri, malu ketika berbicara di depan kelas, gugup, suara pelan, dan gagap ketika berbicara. Bahkan ketika diminta untuk berbicara di depan kelas, beberapa murid tetap diam sepanjang waktu. Selain itu, siswa terbiasa berbicara dalam bahasa ibu mereka selama diskusi kelas reguler. Sudut pandang yang disebutkan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa untuk memenuhi tujuan pemerolehan bahasa, pengajaran bahasa lisan dan tulisan harus dilengkapi dengan sumber daya pendidikan yang digunakan di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah utama dalam pembelajaran bahasa lisan dan tulis di kelas rendah sekolah dasar. Permasalahan ini meliputi kesulitan siswa dalam berbicara dan menulis secara efektif, yang dapat menghambat perkembangan akademis dan kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan. Dengan efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam mengatasi permasalahan bahasa lisan dan tulis siswa sekolah dasar kelas rendah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi konkret yang dapat diimplementasikan oleh guru dan sekolah untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh media pembelajaran terhadap pembelajaran bahasa lisan dan tulis kelas 3 di SD Negeri Ngaliyan 01. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Ngaliyan 01 yang berlokasi di Jalan Prof. Dr. Hamka, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yakni observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas 3D SDN Ngaliyan 01. Wawancara mendalam dilakukan dengan wakil kepala sekolah, wali kelas 3, dan 10 siswa kelas 3D untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran. Selain itu, angket diberikan kepada 10 siswa kelas 3D untuk mengetahui persepsi mereka tentang media pembelajaran yang digunakan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Mini Riset

Penelitian dilakukan selama 3 hari pada tanggal 1 April 2024 hingga 3 April 2024. Teknik analisis data meliputi tiga tahap utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket, kemudian dipilah untuk menyaring informasi yang relevan dan fokus pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan pengaruh media pembelajaran terhadap pembelajaran bahasa lisan dan tulis. Data yang telah direduksi disajikan secara terorganisir dalam bentuk narasi deskriptif, dan selanjutnya diverifikasi untuk memastikan akurasi sebelum

peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Dengan metode analisis data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap pembelajaran bahasa lisan dan tulis di kelas 3 SD Negeri Ngaliyan 01.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Efektivitas Media Pembelajaran terhadap Bahasa Lisan

Media pembelajaran bahasa lisan di SDN Ngaliyan 01 terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah ketersediaan media pembelajaran yang terbatas, seperti minimnya buku di perpustakaan sekolah dan dominasi media konvensional seperti buku teks dan LCD. Guruguru juga perlu lebih terlatih dalam mengadopsi metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berbicara aktif di kelas. Minat siswa terhadap kegiatan bahasa lisan juga perlu ditingkatkan, mengingat beberapa siswa masih merasa gugup atau kurang berminat dalam berbicara di depan umum.

#### Efektivitas Media Pembelajaran terhadap Bahasa Tulis

Media pembelajaran terhadap bahasa tulis di SDN Ngaliyan 01 terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Kendala tersebut mencakup ketersediaan bahan bacaan yang terbatas dan dominasi media tradisional seperti buku tulis dan papan tulis. Guru-guru perlu lebih terlatih dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan menulis siswa secara aktif di kelas. Selain itu, minat siswa terhadap kegiatan bahasa tulis juga perlu didorong lebih intensif, mengingat sebagian siswa masih menghadapi kesulitan dalam menulis dengan baik dan rapi.

#### Evaluasi Kemajuan Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis Siswa

Evaluasi kemajuan bahasa lisan dan tulis siswa di SDN Ngaliyan 01 dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti penilaian tengah semester dan pemberian rapor kepada orang tua siswa. Guru juga mengadakan diskusi dengan orang tua untuk memahami perkembangan siswa di rumah serta melakukan pengamatan terhadap perilaku dan kemajuan belajar siswa secara langsung. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat memonitor perkembangan siswa secara holistik dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa secara efektif.

### Pembahasan

#### Efektivitas Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Terdapat di Kelas Rendah Khususnya Keterampilan Bahasa Lisan (Berbicara) dan Keterampilan Bahasa Tulis (Menulis)

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru kelas 3 didapatkan hasil bahwa keefektifan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya kelas rendah masih perlu bimbingan atau arahan dari guru, mengingat siswa kelas rendah masih di tahap pemahaman huruf, kosa kata dan lain sebagainya. Di SDN Ngaliyan 01 pembelajaran bahasa di kelas rendah dilaksanakan setiap satu minggunya 5 jam x 35 menit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iryanto menunjukkan bahwa model pembelajaran jigsaw efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa kelas IV SDN 1 Gondangrejo. Pentingnya memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berlatih secara aktif dalam berbicara dan menulis dalam Bahasa Indonesia (Iryanto 2021). Hal ini bisa dilakukan melalui peran aktif dalam diskusi kelas, presentasi, dan kegiatan menulis yang beragam. Hal itu disesuaikan dengan guru kelas masing-masing di kelas rendah beserta media pembelajaran yang digunakan.

### **Permasalahan Atau Tantangan Khusus dalam Pembelajaran Membaca Maupun Menulis yang Dihadapi oleh Guru dan Siswa Khususnya di Kelas Rendah**

Berdasarkan wawancara dari ibu wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyebutkan bahwa ada anak yang belum bisa membaca, minat membaca berkurang sehingga kalau anak membaca maka tidak bisa mengikuti perkembangan. Kebanyakan anak membaca hanya sekedar membaca tidak memahami isi dari bacaan tersebut. Dengan murid SDN Ngaliyan 01 yang terbilang cukup banyak ini, jumlah buku di perpustakaan masih kurang walaupun sudah dibantu dengan sudut baca kelas. Di dalam kelas ada buku ada buku yang pinjam dari perpustakaan ada yang dibawa dari rumah oleh anak-anak. Tidak semua pembelajaran berpusat pada guru, untuk pembelajaran bahasa sendiri anak-anak biasanya diberikan tugas untuk membaca buku terlebih dahulu kemudian disuruh menjawab pertanyaan atau berdiskusi di dalam kelas lalu bercerita dari isi buku yang dibaca kepada teman temannya. Hal itu sejalan dengan pendapat (Naibaho 2023), pembelajaran berdiferensiasi adalah instruksi yang dirancang oleh guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa dalam hal kesiapan belajar, minat, dan profil pembelajaran di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan pada siswa kelas 5 SDN 10 Tanjung Mulia Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas 5 SDN 10 Tanjung Mulia. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mempertimbangkan langkah-langkah yang tepat yang akan diambil karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti mengajar anak secara berbeda atau membuat perbedaan antara siswa yang lebih pandai dan kurang pandai.



**Gambar 2. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dan Wali Kelas III SDN Ngaliyan 01**

Berdasarkan wawancara dari guru kelas 3D, untuk pembelajaran bahasa termasuk keterampilan membaca secara keseluruhan dari siswa sudah bisa membaca semua. Hanya saja tingkat kemahiran membaca tiap siswa beda-beda, ada satu atau dua anak yang tingkatan membacanya masih tergolong lambat, begitupun dengan menulis.

### **Program atau Inisiatif Khusus yang Telah Diimplementasikan untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Termasuk Bahasa Lisan dan Tulis**

Program atau inisiatif khusus yang telah diimplementasikan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hari Selasa minggu keempat ada kegiatan literasi membaca, literasi bakat minat setiap selasa minggu ke 1, 2 dan 3. Bakat minatnya berupa membaca puisi, bermain alat musik, pildacil, literasi mendongeng, sesorah/ pidato bahasa jawa, menari, dan lain sebagainya. Penampilan minggu pertama dari fase A, minggu kedua penampilan dari fase B, minggu ketiga penampilan dari fase C dan minggu keempatnya khusus untuk literasi membaca. Anak-anak yang suka menggunakan waktu istirahat untuk kegiatan membaca dan menulis cenderung memiliki wawasan yang lebih luas dibandingkan anak-anak lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Fajar menunjukkan bahwa kegiatan membaca intensif efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca pada siswa kelas 3 SDN 02 Kecamatan Pujud. Perbedaan minat dan bakat siswa seperti ini juga menghasilkan perbedaan dalam keterampilan literasi (Zahra and Amaliyah 2023). Karakter siswa juga

dapat berperan dalam pengembangan keterampilan membaca. Guru perlu menyadari keunikan masing-masing siswa, dan mereka harus mempertimbangkan hal ini saat memilih strategi pengajaran yang terbaik.

Selain itu di SDN Ngaliyan 01 juga menerapkan kegiatan sudut baca kelas yang dilakukan siswa setiap harinya. Sudut baca kelas, menurut Hartyatni dalam (Ramandau 2019), adalah ruang atau area di sudut kelas yang dilengkapi dengan media yang dapat digunakan untuk membaca, menulis, dan kegiatan lainnya. Sudut baca juga berfungsi sebagai perpustakaan ringkas yang ramah siswa dan mudah diakses. Selain sudut baca, kegiatan selanjutnya adalah mendongeng. Mendongeng merupakan salah satu kegiatan literasi yang diperkenalkan kepada anak-anak untuk mengenal dan memahami siapa diri mereka. Komponen penting dari inisiatif untuk melestarikan dan memajukan nilai-nilai dan warisan budaya adalah mendongeng. Anak-anak dapat belajar tentang dunia, kondisi di tempat lain, keragaman karakteristik manusia, dan adat istiadat serta nilai-nilai suatu budaya melalui dongeng (Kurniawati, Adawiyah, and Munsi 2021). Di SDN Ngaliyan 01 juga ada kegiatan studi banding atau kunjungan misalnya dari perwakilan SDN Ngaliyan 01 melakukan kunjungan perpus ke SDN Ngaliyan 03. Ada pembelajaran di luar kelas seperti belajar ke museum yang diadakan setiap satu semester sekali. Menurut Widasworo dalam (Yunita 2020), "pembelajaran di luar ruangan" mengacu pada program pendidikan yang berlangsung di luar ruang kelas dan berpusat pada suasana alam yang menyenangkan. Melalui pengamatan, penyelidikan, dan penemuan sendiri, siswa dapat memperoleh apresiasi terhadap makna spiritual dari ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Siswa dapat termotivasi oleh proses pembelajaran ini, yang dapat memberikan lingkungan belajar yang merangsang dan menuntut di mana mereka dapat belajar dari pengalaman dan interaksi mereka dengan dunia luar selain berinteraksi dengan satu sumber.

Berdasarkan wawancara dari guru kelas 3D, bahwa inisiatif khusus yang telah diimplementasikan beliau adalah metode drilling. Metode Drill, kadang-kadang disebut sebagai metode pelatihan, adalah teknik untuk menanamkan kebiasaan tertentu dan untuk mempertahankan perilaku positif yang diperlukan untuk mengembangkan ketangkasian, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Parda Silvia Pratama, Megan Asri Humaira 2024). Anak yang tingkatannya membaca dan menulisnya tergolong lambat maka biasanya akan mendapatkan porsi yang lebih dalam metode drilling ini, dengan seringnya siswa berlatih dengan menggunakan metode tersebut maka siswa akan terbiasa dan lama kelamaan akan bisa cepat dalam membaca, merangkai kata/ menulis, dan lain sebagainya. Metode yang digunakan untuk sementara ini di kelas 3D yaitu metode drilling mengingat semua siswa kelas 3D ini sudah mahir dalam bahasa lisan baik keterampilan membaca, berbicara maupun bahasa tulis seperti menulis.

Selain metode drilling ada program dari sekolah yang diimplementasikan di seluruh siswa kelas 1-6 termasuk kelas 3 yaitu sudut baca kelas, penampilan literasi di setiap hari rabunya ada penampilan puisi, mendongeng, dan lain sebagainya. Dengan adanya penampilan literasi ini banyak siswa yang termotivasi dari penampilan tersebut, karena ada reward atau penghargaan dari penampilan literasi yang dilaksanakan setiap hari rabunya, sehingga siswa yang lain tentunya akan lebih semangat dan berprogres meningkatkan bakat masing-masing. Hal itu terlihat dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang takut menjadi berani.

### **Peran Sekolah dalam Mendukung Peningkatan Kemampuan Bahasa Siswa dalam Membaca dan Menulis, Termasuk Ketersediaan Media Pembelajaran, Fasilitas Sarana dan Prasarana yang Ada di Sekolah**

LCD di kelas tinggi sudah ada semua, laptop semua kelas tinggi. Untuk kelas rendah baru ada 2 kelas saja untuk LCD. Dari peran guru sendiri ada salah satu guru yang membuat media pembelajaran berupa buku, membuat buku yang berisi kumpulan cerita fiksi, kumpulan puisi, dan lain sebagainya yang dapat digunakan bagi siswa kelas rendah. Untuk sarana prasarana di SDN Ngaliyan 01 belum bisa dikatakan lengkap sekali namun secara umum semua siswa masih bisa menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Dari pihak sekolah sendiri berupaya untuk terus membenahi apa yang perlu dibenahi untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah menjadi lebih baik lagi .

Peran SDN Ngaliyan 01 dalam meningkatkan literasi ada kegiatan namanya duta literasi, duta literasi adalah individu atau kelompok yang diangkat atau dipilih untuk mempromosikan literasi, baik itu literasi membaca, menulis, maupun literasi lainnya di masyarakat atau lingkungan tertentu. Peran utama duta literasi adalah untuk menginspirasi, mengedukasi, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Duta literasi ini diselenggarakan bagi seluruh siswa mulai kelas 1 sampai kelas 6, nantinya untuk pemenang dari duta literasi ini digilir setiap kelasnya.

Berdasarkan wawancara dari guru kelas 3D, media pembelajaran yang digunakan bisa menggunakan buku/teks mata pelajaran, bisa menggunakan LCD dengan menampilkan file word yang berisi ringkasan materi. Untuk media yang lain biasanya menggunakan PPT akan tetapi hanya digunakan saat ada penilaian pembelajaran di kelas saja. Melalui penggunaan media pembelajaran LCD, guru dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber informasi seperti video, gambar, dan teks yang relevan dengan materi pelajaran (Parda Silvia Pratama, Megan Asri Humaira 2024). Siswa juga dapat diarahkan untuk mencari informasi tambahan dengan bantuan media pembelajaran ini. Ada kemungkinan bahwa beberapa siswa lebih paham teknologi daripada yang lain karena mereka telah terbiasa menggunakannya. Siswa akan memahami informasi dengan lebih jelas dan lebih terlibat dalam pelajaran jika mereka menggunakan pengolah kata atau presentasi PowerPoint yang ditampilkan di LCD.

#### **Kendala Bagi Sekolah dalam Menyediakan Akses atau Media yang Mendukung Pembelajaran Bahasa Baik Lisan Maupun Tulis**

Kendala ketersediaan akses dalam mendukung pembelajaran bahasa yaitu kurangnya buku yang tersedia di perpustakaan, untuk sementara ini kegiatan sudut baca kelas ada penambahan buku buku non fiksi seperti buku mata pelajaran yang disediakan di setiap almari dalam kelas.



**Gambar 3. Pengisian Kuesioner mengenai Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis oleh Siswa Kelas III SDN Ngaliyan 01**

Dilihat dari angket yang dibagikan kepada 10 siswa bahwa pembelajaran bahasa lisan termasuk keterampilan berbicara sebanyak 6 dari 10 siswa menyatakan sulit untuk mengucapkan kata-kata, merasa malu atau gugup saat berbicara di depan banyak orang. Sedangkan sebanyak 7 dari 10 siswa menyatakan mudah dalam pembelajaran bahasa tulis termasuk menulis huruf, kata, ataupun menyusun kalimat dengan benar. Terlihat jelas bahwa pembelajaran bahasa tulis lebih mudah daripada pembelajaran bahasa lisan sesuai dengan angket yang diisi oleh siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan antara bentuk bahasa Indonesia tertulis dan lisan. Hal ini terjadi karena tidak semua bahasa lisan dapat dituliskan, begitu pula sebaliknya. Norma bahasa tulis tidak selalu mengikuti kaidah bahasa lisan. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kedua jenis bahasa ini. Ada beberapa perbedaan antara ragam bahasa lisan dan tulisan. Secara khusus, bahasa lisan

melibatkan interaksi tatap muka antara komunikan dan komunikator, tetapi bahasa tulis tidak memerlukan pertemuan seperti itu (Anggraini 2021).

### **Saran atau Ide Serta Evaluasi Kemajuan Bahasa Lisan dan Tulis Siswa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD**

Berdasarkan wawancara dari ibu wakil kepala sekolah berharap kegiatan literasi yang ada di SDN Ngaliyan 01 terus ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan era jaman sekarang. Penambahan buku/teks bacaan siswa di perpustakaan juga ditingkatkan, agar siswa tidak lagi membawa buku cerita dari rumah. Berdasarkan wawancara dari guru kelas 3D, keterampilan literasi berita atau informasi perlu diterapkan di sekolah dasar. Setiap pengguna informasi harus mahir dalam literasi informasi. Siapa pun yang memiliki kapasitas dan kesempatan untuk mencari informasi, tanpa memandang usia, harus memiliki kemampuan ini (Ayuni, Winoto, and Khadijah 2022). Dilihat dari kemajuan teknologi yang semakin canggih, mengingat semua siswa sudah memiliki handphone masing-masing harapannya bisa menggunakan atau memanfaatkan media digital dengan baik dan benar sehingga siswa dapat mengetahui informasi yang belum diketahui secara benar dan akurat.



**Gambar 4. Dokumentasi Bersama dengan Wali Kelas III SDN Ngaliyan 01**

Evaluasi kemajuan bahasa lisan dan tulis siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD siswa dengan cara pertama assessment atau penilaian tengah semester sudah diberi pengarahan untuk orang tua, sudah diberi tambahan waktu untuk belajar. Ketika pengambilan rapor, guru atau wali kelas memberikan evaluasi kepada orang tua terkait kemajuan belajar dari siswa, kemajuan tindakan atau sikap positif dari masing-masing siswa berdasarkan buku catatan prestasi siswa dari guru. Buku catatan prestasi siswa tersebut digunakan ketika siswa kelas 3 ini naik ke kelas 4 maka akan membawa catatan prestasi siswa dan kendala, sehingga guru yang akan mengajar siswa kedepannya sudah mengetahui prestasi dan kendala masing-masing siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan dan tulis siswa, memberikan wawasan baru bagi para pendidik mengenai strategi pengajaran yang lebih efektif. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih inovatif di masa mendatang. Namun, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dasar, yaitu SD Negeri Ngaliyan 01, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah-sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sampel yang relatif kecil, sehingga temuan yang diperoleh mungkin belum mencerminkan secara akurat kondisi yang lebih luas. Ketiga, kendala ketersediaan buku dan media pembelajaran yang terbatas juga mempengaruhi efektivitas implementasi media

pembelajaran, yang mungkin memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan solusi yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang dapat memperluas cakupan dan meningkatkan validitas temuan, serta mengatasi keterbatasan yang ada. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan metode yang lebih beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Selain itu, dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah juga diperlukan untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

## SIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran dan program literasi dari sekolah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa, membantu mereka memahami materi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Selain itu, yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap bahasa, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Maka program literasi sekolah dan media pembelajaran di dalam kelas harus seimbang. Dengan memahami laporan mini riset ini, diharapkan ada penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai jenis media pembelajaran mana yang paling efektif dalam meningkatkan bahasa lisan dan tulisan pada siswa kelas rendah. Pelatihan bagi guru mengenai penggunaan media pembelajaran secara efektif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa. Pengembangan dan penyesuaian media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, implementasi yang efektif dari media pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan dan tulisan siswa di Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Elya Siska. 2021. "Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 7 (1): 27. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i1.25783>.
- Asriani, Prida, Resi Afuri, Rika Afriana, and Universitas Islam Riau. 2023. "SAJAK" 2: 185–90.
- Ayuni, Intan, Yunus Winoto, and Ute Lies Khadijah. 2022. "Perilaku Literasi Informasi Pada Anak Di Media Sosial." *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 6 (2): 176. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7728>.
- Gustiawati, Reni, Darnis Arief, and Ahmad Zikri. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Cerita Fabel Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4 (2): 355–60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>.
- Harahap, M. Abrar Putra Kaya, Adil Rosyadi Hasibuan, Aviva Hanum Siregar, Sabina Khairunnisa, and Nur Hasanah Ramadhani. 2023. "Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa." *Sinar Dunia* Vol.2 (No.3): 119–28.
- Indrawati, Sri Wahyu. 2018. "Menulis Sebagai Proses Berpikir Ke Arah Globalisasi." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Negeri Palembang* 1 (69): 5–24. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1839>.

- Iryanto, Nindy Dewi. 2021. "Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3829–40. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1415>.
- Kurniawati, Nia, Aprilla Adawiyah, and Mia Fatimatul Munsi. 2021. "Empowerment) INTEGRATING INNOVATION AND LOCAL WISDOM IN TEACHING EARLY LITERACY TO YOUNG LEARNERS." *Journal of Empowerment* 2 (1): 125–38. <https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE>.
- Naibaho, Dwi Putriana. 2023. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1 (2): 81–91.
- Parda Silvia Pratama, Megan Asri Humaira, Yusuf Safari. 2024. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MEKANIK SISWA KELAS 1" 3: 5336–48.
- Rahmah, Nifa Nailul, and Nurrohmatul Amaliya. 2022. "Efektivitas Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (3): 738–45. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2581>.
- Rahmawati, Y Y, and W T Utomo. 2023. "Kesalahan Kalimat Efektif Pada Surat Kabar Tribun Jogja." *SASTRANESIA: Jurnal Program* ... 11 (2). <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3034>.
- Ramandanu, Febriana. 2019. "Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa." *Mimbar Ilmu* 24 (1): 10. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>.
- Sari, Nur Ika, Rukayah Rukayah, and Siti Kamsiyati. 2022. "Analisis Kesulitan Dalam Memahami Teks Fiksi Bahasa Indonesia Kelas Iii Di Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 10 (1): 19–24. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.49858>.
- Wabdaron, Densemina Yunita, and Yansen Alberth Reba. 2020. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2 (1): 27–36. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>.
- Yunita, Devi. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas Dengan Teknik Scaffolding Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 5 (1): 112–26. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>.
- Zahra, Nabilla, and Nurrahmatul Amaliyah. 2023. "Analisis Faktor Rendahnya Literasi Siswa Di Kelas 4 Sdn Sususkan 03 Pagi." *Research and Development Journal of Education* 9 (2): 898. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19454>.